

KARYA PROPRIA RUMAH RETRET TUGU WACANA

Oleh. P. Wayan Joko Sunaryo SVD*

***“Menjawab Kebutuhan Psikologis Dan Spiritual Dewasa Ini
Bersumber Pada Matra Khas SVD”***

MENGAPA RUMAH RETRET?

Mengapa SVD membangun rumah retreat? Apakah mengikuti hukum penawaran dan permintaan? Rumah retreat ternyata juga merupakan 'bisnis yang menjajakan sesuatu'. Maka membangun fasilitas ini selalu menuntut banyak pertimbangan: di mana akan dibangun, sarana transportasi yang mendukung, air yang tersedia, jumlah ruangan dan penataan ruangan, berapa tarif yang hendak dipatok, bagaimana mempromosikannya, dan sebagainya. Rumah retreat Tugu Wacana, Cisarua, mengalami penataan bangunan dan ruangan berulang kali dalam upaya untuk memuaskan para pelanggan. Calon pemakai rumah retreat juga sangat memperhatikan kualitas dan kelezatan makanan. Rumah retreat yang dikenal tidak mampu memenuhi selera banyak orang akan ditinggalkan dan di jauhi calon pemakai. Inilah pernik-pernik pergumulan para pengelola rumah retreat.

Hukum ekonomi itu ternyata bukan melulu perkara fisik. Banyak bisnis sebenarnya menawarkan dan menjual gaya hidup. Gaya hidup dan psikologi serta prioritas nilai-nilai yang dipegang orang menjadi faktor dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, bagian yang paling menantang, dan mungkin paling sulit, dalam pengelolaan rumah retreat adalah pembentukan karakter fasilitas ini. Mempertahankan karakter dan *branding* dengan integritasnya itu membutuhkan waktu yang panjang dan komitmen serta kesabaran dan ketekunan.

Perlu pemahaman atas kebutuhan psikologi dan tata nilai manusia zaman ini. Ini menjadipenting juga untuk seluruh karya pastoral dan pelayanan SVD sekarang ini termasuk karya propria rumah retreat. Pengelola bergumul dan menimbang-nimbang kepuasan rohani macam apa yang dibutuhkan dan berguna untuk orang zaman ini.

Yang sebenarnya juga menelkung banyak orang yang melayani di lingkungan Gereja yang dituntut profesionalitasnya yaitu menemukan penjelasan kebutuhan psikologi dan spiritual macam apa yang diminati dan dibutuhkan orang yang dilayani. Kesalahan diagnosa membuat dokter dengan kapasitas dan alat canggih pun gagal menyembuhkan sakit sang pasien. Kebutuhan umat itu selalu plural dan beranekaragam. Ini pula yang bisa menjelaskan mengapa sekarang ini tidak ada karya rumah retreat yang sedemikian menonjol dibanding lainnya, tidak ada satu rumah retreat yang sedemikian mendominasi. Masing-masing rumah retreat menawarkan satu kekhasan kerohanian. Dan calon pemakai memilih mana yang dirasa mampu memuaskan kebutuhannya. Di zaman ini tidak saja isi tetapi juga media untukewartakan isi. *Medium is the message*. Dengan demikian metode dan cara penyampaian, serta orang yang memberikan bimbingan menjadi perkara serius untuk diperhatikan.

LANDASAN KONSTITUSI

Pilihan pastoral karya propria rumah retreat mendasarkan kekuatan pelayanan pada konstitusi SVD.

1. *K 102 : Beranjak dari tanah misi (tempat) menuju hati yang gersang yang haus akan Allah*

Perutusan ke tanah misi adalah kebanggaan setiap misionaris SVD namun bukan berarti mengabaikan pelayanan local non parokial. Rumah Retreat adalah karya propria SVD yang sekarang ini perlu mendapatkan perhatian khusus seiring berkurangnya pelayanan parokial yang ditangani SVD. Konstitusi tidak mengulas khusus mengenai rumah retreat. Di sini perlu kita memahami secara luas identitas “misionaris” sebagai SVD (102.2) yang punya tanggungjawab missioner yaitu membantu karya misioner Gereja secara rohani. Retreat lebih merupakan pergulatan rohani dan psikologis. Kehadiran kita adalah menyapa kerapuhan hati umat Allah yang dilayani dan membawa mereka kepada kesegaran untuk minum dari sumber kehidupan yakni Kristus.

2. *K 103 : Menyampaikan kabar gembira tentang cinta Allah. Dasar : Inkarnasi*

Output Retreat adalah sukacita batin. Apa yang kita tawarkan? Bukan hanya gedung, fasilitas, lingkungan yang asri tetapi nilai Kerajaan Allah yang membuat setiap orang memperoleh

sukacita yang lahir dari permenungan (*duc in altum*). Daya inkarnatif Sabda Allah harus menjelma dalam diri setiap orang yang dilayani melalui pewartaan para pembimbing rohani SVD. Karena itu nama “TUGU WACANA” identik dengan Sabda yang dibatinkan atau semacam “tugu” di dalam hati manusia yang mengingatkan mereka untuk selalu kembali ke kehendak Allah.

3. K 109 : Pembinaan iman umat - Evangelisasi (partisipasi dan tanggungjawab)

Program-program rumah retreat dan pelayanannya mengutamakan aspek pembinaan umat. Keterbatasan waktu dan perjumpaan dalam suasana retreat bisa jadi merupakan saat yang paling efektif untuk menumbuh-kembangkan kesadaran baru dalam hidup beriman karena menyentuh kerapuhan manusiawi. Pembinaan juga menjadi sarana efektif untuk evangelisasi sebagai tindakan penyadaran akan pentingnya partisipasi dan tanggungjawab umat untuk pemeliharaan imannya dan juga sesamanya.

SELAYANG PANDANG SEJARAH RUMAH RETRET TUGU WACANA

a. Sejarah berdirinya

Awalnya adalah sebuah ide tentang perlunya SVD memiliki sebuah rumah retreat di kawasan puncak Bogor. Ide itu justru diungkapkan oleh Bapak Uskup Agung Jakarta, alm. Mrg. Leo Soekoto SJ di hadapan alm. P. Pankratius Mariatma SVD, Propinsial SVD Jawa waktu itu. Setelah dilakukan survey di berbagai tempat seperti di Cipanas, Mega Mendung, akhirnya dipilih lokasi di wilayah sekitar jln. Raya Puncak km 84 Cisarua sebagaimana ditunjuk oleh Pak Davey Djukardi.

Pada waktu itu ada visitasi Pater Superior General SVD yaitu P. Heinrich Heekeren SVD. Beliau diajak oleh team kecil yang terdiri dari P. Mariatma SVD, P. Alex Dato SVD dan P. Franz Schaaf SVD berangkat ke kawasan Puncak untuk meninjau tempat yang akan dibeli untuk rumah retreat idaman itu. Jalannya kecil dan cukup sulit. Jembatan masih darurat. Jaraknya sekitar 1,5 km dari simpang km 84. Suasana lingkungan di sekitar masih berupa hutan. Hanya ada satu rumah sepanjang jalan tersebut. Di lokasi yang dituju awalnya hanya ada satu rumah kayu yang dipakai sebagai kamar tidur dan ruang kaca yang cukup besar serta rumah untuk

pembantu. Setelah melihat semuanya, Pater General menyambut baik dan mendukung pembelian lokasi tersebut. Selanjutnya Pemilik lokasi itu pun dihubungi.

Adapun pemiliknya adalah keluarga Mr. Hollinger berkebangsaan Amerika yang beristrikan perempuan warga Australia. Keluarga tersebut memiliki perjanjian dengan keluarga Mochtar Lubis karena itu semua tanah Mr. Hollinger atas namanya. Selanjutnya akta jual beli secara hukum pun dilakukan di hadapan notaris sementara transaksinya berlangsung di hotel Borobudur pada Hari Jumat Agung, 17 April 1987. Sejak saat itu lokasi tersebut resmi menjadi milik SVD dan siap melakukan aktivitasnya dengan nama “Wisma Tugu Wacana – Soverdi”.

Pembangunan rumah retreat dimulai pada tanggal 26 September 1989 setelah mengantongi surat izin. Pak Davey Djukardi beserta ibu Sisca dan Dewi Djukardi sebagai arsitek sangat berperan dalam proses awal serta pembangunan. Suatu awal yang sulit sebelum ia menjadi mudah di tengah tantangan alam, infrastruktur dan juga perijinan. Perlahan tapi Pasti dimulai dari yang sederhana dan kecil selanjutnya berkembang termasuk perluasan kawasan. Semangat pendiri, Bapa Arnoldus Janssen, ketika mendirikan Rumah Misi di Steyl selalu menginspirasi P. Schaaf dan para team anggota SVD di awal misi yang sulit :”Saya merasa seakan-akan menyambut satu pekerjaan yang penuh onak dan duri. Andaikata saya tidak yakin dan mesti mengatakan kepada diriku ‘Allah menghendaki itu dari kamu. Kamu itu pengecut, kalau kamu tidak melaksanakannya’.

b. Lingkungan Rumah Retreat

Tepatnya berlokasi di kecamatan Cisarua, desa Tugu Utara. Luas kecamatan Cisarua 66.72km² (2.89% kab. Bogor). Termasuk wilayah dataran tinggi berada pada ketinggian 650-1400m dari permukaan laut. Kecamatan Cisarua meliputi 9 desa dan 1 kelurahan. Rw sebanyak 73 dan RT sebanyak 261. Terdiri dari 31.480 rumah tangga (116.182 Jiwa). Jumlah penduduk desa Tugu Utara 10.239. Kepadatan penduduk 1.741 jiwa/km². Suku: sunda (73,73%). Di Cisarua mayoritas Islam. Terdapat 148 masjid dan 244 mushola. Pariwisata: penunjang 150 hotel, dan berbagai villa dan wisma. Masyarakatnya asli Sunda dan beragama Islam.

Mobilitas penduduk cukup tinggi karena potensi perekonomian di bidang perhotelan dan pariwisata. Lahan pertanian sudah banyak beralih fungsi menjadi hotel dan villa namun tetap menjadi tumpuan perekonomian. Pertanian lebih terkonsentrasi pada tanaman sayuran karena

iklimnya mendukung. Jenis sayuran yang paling banyak diusahakan wortel, daun bawang, kubis , petsai sawi dan palawija seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai.

Hubungan dengan masyarakat sekitar selama 28 tahun berjalan tanpa hambatan. Kita berpartisipasi dalam kegiatan RT/RW seperti pembersihan jalan, sumbangan wajib untuk kebersihan, perbaikan jalan. Relasi yang baik juga dibangun dengan pengurus RT/RW, kepala desa, tukang ojek dan tokoh masyarakat muslim dengan berkunjung pada hari raya idul fitri. Strategi perekrutan karyawan harian juga dari kalangan penduduk setempat seperti kebersihan taman, satpam, memasak sehingga mereka sekaligus juga menjaga dan pemberi informasi yang berdaya guna untuk masyarakat sekitar.

c. Keadaan rumah retreat Tugu Wacana sekarang

Rumah retreat dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 3ha dengan berbagai fasilitas penunjang yang lengkap seperti:

- Kamar penginapan sejumlah 80:
 - Unit Freinademetz : 38 kamar
 - Unit Helena : 3 kamar
 - Unit Betlehem : 3 kamar
 - Unit Gabriel : 16 kamar
 - Unit Andreas, Paulus, Petrus, Mikael, Rafael: 20 kamar (masing-masing 4 per unit)
- kapela dan 1 ruang adorasi, 1 ruang makan, 1 unit aula pertemuan, 2 unit saung (Ludovikus dan Josef), 1 gua Maria dan Jalan salib, 1 ha kebun sayur (terasering).

Dengan kelengkapan fasilitas yang memadai seperti ini kita bisa melayani tamu dengan jumlah 160 – 200 orang.

d. Data Karyawan

Karyawan dibagi menurut divisi kerja dengan maksud untuk efisiensi dan memudahkan kontrol. Yaitu: Admin-kantor 1 orang, Divisi cleaning service : 5 orang, Divisi dapur : 4 orang, Divisi taman + Gua :5 orang, Divisi kebun : 3 orang, Tukang : 2 orang, Komunitas 1 orang. Mereka berasal dari berbagai daerah seperti Jawa tengah, Lampung dan masyarakat sekitar (Sunda). Keberagaman agama tidak menjadi kendala dalam bekerjasama untuk pelayanan di rumah retreat. Mereka juga diperlakukan sama dan hak mereka untuk menjalankan kewajiban

agama mereka tetap dihargai. Relasi dengan karyawan juga menekankan nilai persaudaraan serta kekeluargaan sesuai dengan semangat SVD-interkulturalitas. Selain mendapatkan gaji, sebagai mitra karya SVD mereka juga memperoleh THR, dan reward (bonus) menurut kualitas kinerja mereka.

e. Data pengguna rumah Retret

Data pengguna rumah retret di bawah ini sebagai gambaran umum untuk melihat kebutuhan umat Kristianiakan pertumbuhan kehidupan rohani.

NO	NAMA KATEGORI KELOMPOK	JUMLAH PEMAKAIAN SETAHUN	BULAN	JUMLAH PESERTA
1	KEP	9 X	JAN	261 Orang
2	SEKOLAH: - SD - SMP - SMA - Mahasiswa	2 X 6 X 4 X 1 X	FEB	254 Orang
3	GURU	9 X	MARET	500 Orang
4	PAROKI + LINGKUNGAN (Keluarga)	9 X	APRIL	363 orang
5	KRISTEN GKI	5 X	MEI	409 orang
6	KONGREGASI - SVD	8 X	JUNI	546

	- PROJO	1 X	JULI	614
	- Campuran	5 X	AGUSTUS	460
7	KATEGORIAL		SEPT	479
	- Persink	1 x		
	- Misdinar	1 X		
	- Fully alive			
	- Lansia	1 X		
	- WKRI	1 X		
	- Umat Jerman	1 X		
		3 X		
8	TEAM SVD		OKT	
	- TULANG RUSUK	4 X		
	- WYD	1 X		
	- PYD			
	- MDD			
	- KELUARGA (PASKAH)	3 X		
	- REMAJA:			
	=SMP	1 X		
	=SMA			
	=MAHASISWA	1 X		
	(SMP,SMA,MAHASISWA)	1 X		
		1 X		
9	ZIARAH		NOP	413

	- P. HALIM - KELOMPOK VARIAN	2 X 7 X		
		88 X PEMAKAIAN	DES	492

SVD MENATAP MASA DEPAN

a. Pelayanan dengan Matra khas

“Rumah retreat adalah salah satu kegiatan misioner dibawah bimbingan Roh Kudus untuk memahami Injil dan menafsirkan tanda-tanda jaman sehingga mengenal kehendak Allah” (K.105).

Misi Propria terarah pada pelayanan khas SVD yang menawarkan pelayanan Kitab Suci menjadi prioritas. Dalam Kapitel Jendral XV di tahun 2000, Kitab Suci didefinisikan sebagai sebuah "Matra Khas", satu dari empat matra penciri misi SVD sejagad, yakni (1) **Biblical Word**- Kitab Suci; (2) **Communicating Word**- Komunikasi; (3) **Animating Word** - Animasi Misi; dan (4) **Prophetic Word** - Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan.

Meneladani generasi pendiri, terutama St. Arnoldus Janssen dan St. Yoseph Freinademetz yang mencintai Kitab Suci, pelayanan di bidang ini dilakukan sebagai perwujudan karakter misioner di atas. Selama hidupnya, St. Arnoldus Janssen banyak memberi retreat alkitabiah. Dari seluruh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tercatat hanya surat kepada Titus dan Filemon serta surat pertama dan kedua Yohanes yang tak pernah dikutip. Ia juga mendorong Yoseph Freinademetz agar menghafal sebanyak mungkin bagian dari Kitab Suci untuk dipergunakan dalam kotbah-kotbah. Yoseph melangkah lebih jauh dengan proses kontekstualisasi Kitab Suci ke dalam budaya Cina, tempat ia seumur hidup mengabdikan diri melayani umat Allah. Rasa cinta kepada Firman yang tertera di dalam Kitab Suci dengan seharusnya menjadi bagian dari identitas spiritual para misionaris SVD, yang diwujudkan dalam pola hidup dan aneka bentuk pelayanan praktis.

Akar pelayanan bersumber dari identitas spiritual para misionaris SVD yang lalu berinteraksi dengan kebutuhan umat Allah dan gereja lokal. Komposisi ini melahirkan karakter yang unik bagi rumah retreat sebagai pusat pelayanan kerohanian. Pada satu sisi, karya pelayanan di tempat ini merupakan sebuah karya propria tarekat yang mewujudkan identitas misinya, pada sisi lain karya tersebut haruslah memperkaya khazanah spiritualitas dan kerasulan gereja lokal. Ide ini dapat dirumuskan dalam visi dan visi Tugu wacana.

b. Visi dan misi Tugu Wacana:

Visi : Terciptanya hati yang damai dan tenang dalam keheningan di tengah lingkungan alam yang terpelihara dan diinspirasi oleh Sabda Allah melalui pendampingan rohani.

Misi:

- Melayani peziarah rohani, peserta retreat dengan menyediakan fasilitas yang nyaman dan berkualitas.
- Mempersiapkan dan menyediakan team pendampingan rohani yang berkemampuan dalam bidangnya dengan kharakter yang khas SVD.
- Menjadikan Kitab Suci (Sabda Allah) sebagai sumber inspirasi untuk pembaharuan diri dan kebahagiaan hidup.
- Menjaga dan melestarikan lingkungan alam yang asri dan berbudaya.

c. Pendampingan team dengan kharakter khas SVD

Rumah retreat Tugu Wacana adalah wadah untuk melayani setiap orang atau kelompok yang hendak menemukan Tuhan, merasakan sukacita dan kedamaian. Setiap pelayanan yang diberikan juga merupakan tugas perutusan yang diemban para team dan karyawan.

Aktivitas rumah retreat didukung oleh team yang siap sedia membantu melayani retreat, rekoleksi dan pendampingan lainnya yang dibutuhkan seperti perayaan ekaristi, atau pun mendengarkan pengakuan dosa. Program retreat juga diadakan seperti retreat keluarga, Tulang Rusuk, Wanita yang Diurapi, Pria diberkati, Retreat Remaja, religius dan anak sekolah. P. Halim dengan kharismanya sebagai pembimbing retreat keluarga bersama dengan rekan lain seperti P. Sigit, P. Lukas, P. Wayan, P. Agus, P. Naryo selalu siap mendukung dan andil dalam memajukan rumah retreat dan juga melayani umat Allah yang rindu akan Tuhan.

Sentuhan terhadap kekayaan iman katolik seperti devosi kepada Bunda Maria juga menjadi perhatian team. Setiap akhir bulan Mei dan Oktober diadakan rekoleksi dan ziarah Maria. Umat datang dari berbagai penjuru untuk menghormati bunda Sang Penebus.

Seiring dengan kebutuhan akan kekayaan rohani dan kedamaian batin, rumah retreat Tugu wacana makin dikenal dan dicari sebagai tempat yang ideal untuk mengalami saat-saat teduh..... inilah kondisi yang menantang untuk meningkatkan kualitas dalam pelayanan supaya hati Yesus hidup dalam hati setiap manusia dan lenyaplah kegelapan dan kebutaan manusia tak beriman.....

Pelayanan khas yang ditawarkan diantaranya adalah:

- ***Retret Keluarga dan Pasutri-tulang rusuk.***

Retret ini sudah dimulai oleh P. Halim sejak 18 tahun yang lalu. Dengan gaya yang khas P. Halim menyentuh kerapuhan begitu banyak keluarga dan pasangan suami Istri yang rapuh dan kembali utuh. Beliau dibantu oleh team pasutri awam dan juga group nafiri sebagai pemusik dan singers. Tulang rusuk adalah retreat yang menjawab kekhasan pelayanan SVD dengan memperhatikan keluarga-keluarga Kristiani khususnya mereka yang mengalami persoalan hidup dan pasangan.

- ***Retret Remaja MUTIARA BERTAHAP.***

Dimulai sejak tahun 2012. Awalnya adalah sebuah kerinduan keluarga pasutri Tulang Rusuk yang menginginkan anak-anak mereka untuk diperkaya secara rohani. Team juga menyadari perlunya pendampingan Orang Muda dewasa ini yang mudah diseret arus globalisasi yang menawarkan nilai-nilai semu. Retreat adalah jawaban sekaligus refreshing rohani mengisi liburan sekolah.

- Retreat-retret tematis yang diadakan oleh P. Halim SVD seperti MDD (Mutiara Dalam Doa) yang bisa diikuti oleh siapa saja yang berkehendak untuk mendalami hidup doa bersama tokoh-tokoh Kitab Suci. Juga ada retreat khusus Wanita dan pria. Kelompok wanita dinamai ***Wanita Yang Diurapi (WYD)*** dan kelompok pria dinamai ***Pria Yang Diberkati***. Kedua model retreat ini menjawab kebutuhan umat yang ingin merenungkan panggilannya sebagai wanita dan juga pria sebagaimana tokoh-tokoh yang ada di dalam Kitab Suci. Masing-masing dianugerahi tanggungjawab di tengah keluarga dan juga masyarakat sekaligus juga mengemban misi untuk memberikan kesaksian sesuai dengan rahmat sakramen baptis dan Krisma.

- Pendampingan remaja melalui **retret sekolah** (tingkat SD sampai SMA). Konsepnya mengarah pada penataan masa depan. Nilai yang ditawarkan adalah penghargaan sebagai pribadi yang dikasihi, memiliki berbagai anugerah dan dalam kebebasan menentukan arah hidup.

d. **Konsep terpadu “hidup bersama alam”**

Konsep ini merupakan model pembinaan yang mengangkat nilai persahabatan dengan alam. Modal utama di sekitar rumah retret ada pepohonan, sungai, ternak, kebun sayuran, kolam ikan. Bagaimana memadukan retret, refreshing dan nilai-nilai kekayaan alam yang menghantar orang pada permenungan dan juga kebahagiaan hidup.

KESIMPULAN

Pelayanan pendampingan rohani melalui karya propria rumah retret menjadi kebutuhan umat dewasa ini untuk ‘memuaskan dahaga’ mereka. Pelayanan misionaris SVD hendaknya bersumber pada Sabda Allah sebagai matra khas. Rasa cinta kepada Firman yang tertera di dalam Kitab Suci dengan seharusnya menjadi bagian dari identitas spiritual para misionaris SVD, yang diwujudkan dalam pola hidup dan aneka bentuk pelayanan praktis termasuk rumah retret.

Seorang pendamping rohani - misionaris SVD yang berkarya di rumah retret dituntut untuk:

- Memiliki “relasi personal” dengan Sang Sabda, karena itu menjadi basis iman yang benar dan kokoh untuk bisaewartakan keselamatan kepada dunia. Bentuk konkrit sangatlah sederhana: Bagaimana seorang dapat berkotbah tentang Kristus tanpa pernah mendalami Kitab Suci?
- Hidup teranimasi oleh Sang Sabda sehingga orang menjalankan tugas pewartaan dengan bertolak dari pengalaman nyata dan tidak sekedar menyandarkan diri pada pemikiran-pemikiran teoretis belaka. Pewartaan Sabda dalam renungan-renungan hendaknya sungguh-sungguh menyentuh kerapuhan umat yang dilayani sehingga hati mereka tergerak untuk diperbaharui.
- Teguh berpegang pada komitmen Sang Sabda yang solider dengan mereka yang menderita. Melalui dialog dengan orang-orang yang mengalami kegalauan rohani,

persoalan keluarga, persoalan orang muda menjadi jembatan yang menghantar mereka kepada kebahagiaan hidup.

&&&&&

***P. Wayan Joko Sunaryo SVD:** Direktur rumah retreat Tugu Wacana – Soverdi Cisarua